

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik. Menurut Sugiyono (2015:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

##### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), dan persepsi kontrol perilaku (X3) sebagai variabel independen. Serta niat *whistleblowing* (Y) sebagai variabel dependen. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan akuntansi program S1 UPN "Veteran" Jawa Timur.

#### **3.2 Operasionalitas dan Pengukuran**

##### **3.2.1 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan definisi variabel yang diungkap dalam definisi konsep, secara operasional dalam lingkup objek penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:61).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

b. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:61). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah niat *whistleblowing*.

Deskripsi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1**

**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Sikap ( <i>Attitude</i> )	Sikap merupakan penilaian seseorang ketika melihat atau mengetahui suatu perilaku yang dilakukan (Indra, 2019)	1. <i>Whistleblowing</i> adalah hal positif 2. <i>Whistleblowing</i> adalah tindakan beretika 3. Kebanggaan individu menjadi <i>whistleblower</i> 4. <i>Whistleblower</i> adalah orang yang berperilaku baik (Khanifah et al., 2018)
Norma Subjektif ( <i>Subjective</i> )	Norma subjektif merupakan persepsi	1. Pandangan orang-orang sekitar terhadap

<i>Norm)</i>	membuat keputusan tentang pengaruh sosial untuk terlibat atau tidak terlibat dalam perilaku tertentu (Perdana et al., 2018)	<i>whistleblowing</i> 2. Harapan dan dukungan terhadap <i>whistleblowing</i> (Khanifah et al., 2018)
Persepsi Kontrol Perilaku ( <i>Perceived Behavior Control</i> )	Persepsi kontrol perilaku adalah persepsi individu mengenai seberapa besar kemudahan atau kesulitan seorang individu dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemungkinan menjadi seorang <i>whistleblower</i></li> <li>2. Tingkat kontrol diri menjadi <i>whistleblower</i></li> <li>3. Keinginan menjadi <i>whistleblower</i> tanpa menghiraukan pendapat orang lain</li> <li>4. Tingkat tanggung jawab terhadap perilaku dirinya sendiri</li> <li>5. Kemampuan mempengaruhi orang lain</li> <li>6. Kemudahan untuk menjadi seorang <i>whistleblower</i> (Khanifah et al., 2018)(Fajri, 2017)</li> </ol>
Niat <i>Whistleblowing</i> ( <i>Whistleblowing Intention</i> )	Niat merupakan komponen diri individu yang mengacu pada keinginan untuk melakukan perilaku tertentu (Perdana et al., 2018)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat niat menjadi <i>whistleblower</i></li> <li>2. Rencana menjadi <i>whistleblower</i></li> <li>3. Usaha untuk menjadi <i>whistleblower</i></li> <li>4. Peluang menjadi <i>whistleblower</i> (Khanifah et al., 2018) (Fajri, 2017)</li> </ol>

### 3.2.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2015:133). Dalam penelitian ini

pengukuran variabel menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian jawaban diberi skor, sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) : skor 5
- b. Setuju (S) : skor 4
- c. Netral (N) : skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) : skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) : skor 1

### **3.3 Teknik Penentuan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi program S1 di UPN “Veteran” Jawa Timur pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 yaitu sebanyak 1256 mahasiswa (PDDikti, 2020).

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015:118). Apa yang dihasilkan dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel minimal atau yang mewakili

$N$  = populasi

$e$  = *margin of error* (10% atau 0,1)

Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{1256}{1 + 1256(0,1^2)}$$

$$n = \frac{1256}{1 + 12,56}$$

$$n = \frac{1256}{13,56}$$

$n = 92,6253$  dibulatkan menjadi 93 mahasiswa jurusan akuntansi program S1 UPN "Veteran" Jawa Timur.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapat pengumpul data dari sumbernya (Sugiyono, 2015:193). Data primer dalam penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden, meliputi identitas dan tanggapan responden. Kuesioner disebarakan secara langsung melalui media online.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang mengisi kuesioner yang telah disebar melalui media online, yaitu mahasiswa jurusan akuntansi program S1 UPN “Veteran” Jawa Timur.

### 3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:199). Kuesioner disebar secara langsung melalui aplikasi *LINE* dan *WhatsApp* dengan mencantumkan *link* yang terhubung dengan kuesioner dalam bentuk kuesioner online yang sudah ada di *google forms*.

## 3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

### 3.5.1 Uji Kualitas Data

#### 3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen alat ukur apakah telah menjalankan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur. Menurut Ghozali (Ghozali, 2013) suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut.

Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Uji validitas *product momen* menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-

masing skor item dengan skor total yang diperoleh dalam penelitian. Uji validitas *product momen* ini dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka dinyatakan valid
2. Jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi responden terhadap jawaban yang diberikan dalam kuesioner. Secara umum reliabilitas diartikan sebagai sesuatu hal yang dapat dipercaya atau keadaan dapat dipercaya. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika responden dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dengan konsisten dari waktu ke waktu.

Teknik yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah uji statistik *cronbach alpha*. Ketentuan uji reliabilitas dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60 (Ghozali, 2013 dalam Astuti, 2018). Sekaran & Bougie dalam Winardi (2013) menyatakan bahwa nilai reliabilitas umum kurang dari 0,6 dianggap buruk, dan nilai reliabilitas 0,7 dianggap dapat diterima, sedangkan nilai 0,8 dianggap baik.

### 3.5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2015:207). Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, dan mean. Statistik deskriptif hanya untuk mendeskripsikan data sampel, tanpa membuat kesimpulan untuk populasi dimana sampel diambil.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut teorema *Gauss-Markov* yang dikutip dalam Murdiansyah et al. (2017), digunakan untuk mengetahui apakah parameter yang dihasilkan model regresi yang diperoleh dari metode *ordinary least square* bersifat *BLUE* (*best, linear, unbiased, estimator*). Secara umum uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah semua data yang digunakan sudah memenuhi asumsi klasik untuk diterapkan dalam analisis regresi, sehingga terhindar dari bias. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas.



### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* yakni jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu cara untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*independen variabel*) terhadap variabel terikat (*dependen variabel*). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel dependen

$\varepsilon$  = Error term

#### **3.5.4.2 Uji t (Parsial)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, namun jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1, maka varian variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Dapat diartikan bahwa jika nilai ( $R^2$ ) lebih dari 0,5 maka variabel bebas telah mampu menjelaskan variabel terikat dan apabila kurang dari 0,5 maka variabel bebas kurang mampu menjelaskan variabel terikat.